

PENGARUH KEBIJAKAN PAJAK EKSPOR (BEA KELUAR) TERHADAP VARIABEL-VARIABEL PERDAGANGAN BIJI KAKAO INDONESIA

Afrianingsih Putri, Osmet, Rusda Khairati

ABSTRACT. This study aims analyzing the effect of cocoa export tax on the volume of Indonesia's cocoa export, the availability of domestic cocoa beans, and its domestic price by using relevant monthly data from January 2009 to December 2012 and applying simultaneous equation with two stages least square. The results show that the cocoa export tax have a negative relationship with the volume of its export and a positive relationship with the availability of domestic cocoa beans. The volume of exports has a negative relationship with the domestic availability. In addition, the volume of exports is also significantly affected by the production and the exchange rate, but not significantly affected by the previous export prices. Only the volume of import that has no significant effected to this. Moreover, further analysis shows that the domestic price of cocoa beans only negatively affected by export taxes and the availability of domestic and positive effect on export prices. In sum, the empirical analysis is consistent with theoritical suppositions about the impacts of export tax on export and domestic supply of cocoa beans in Indonesia

Kata Kunci: pajak ekspor, volume ekspor, harga domestik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kakao merupakan komoditas unggulan yang berkontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara Indonesia. Berbagai kebijakan telah dibuat pemerintah untuk terus mengembangkan komoditas ini, mulai dari hulu sampai ke hilir. Di sektor hulu, pemerintah telah melakukan revitalisasi tanaman kakao dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi. Di sektor hilir pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan perolehan nilai tambah dari komoditas ini.

Dalam kerangka kebijakan ini, pemerintah pun telah menghapus Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 persen untuk seluruh ko-

moditas primer, termasuk komoditas kakao, yang diperdagangkan di dalam negeri agar mampu menumbuhkan industri pengolahan dalam negeri. Kebijakan ini kemudian didukung dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 67/PMK.011/2010 tanggal 22 Maret 2010 tentang pengenaan bea keluar (BK) terhadap ekspor biji kakao. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menjamin pasokan kakao dalam negeri agar industri kakao di dalam negeri berkembang baik. Banyaknya biji kakao yang diekspor kelihatannya telah menyebabkan pasok domestik kakao semakin berkurang untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Menurut Media Data Riset (2011),

Industri olahan domestik memang kesulitan mendapatkan bahan baku.

Perumusan Masalah

Kebijakan pajak ekspor yang ditetapkan, secara teoritis, akan memberikan serangkaian dampak. Pertama-tama, pajak ekspor akan mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia. Kalau produksi kakao dalam negeri tetap maka ini akan mempengaruhi jumlah ketersediaan domestik. Apabila volume ekspor naik maka ketersediaan domestik akan berkurang, begitu pula apabila ketersediaan domestik lebih besar maka volume ekspor akan kecil.

Kebijakan pajak ekspor yang telah dikeluarkan pemerintah akan berpotensi menimbulkan dampak positif maupun negatif. Di sisi positif, kebijakan pajak ekspor, akan menambah pendapatan pemerintah. Selain itu, kebijakan pajak ekspor dapat menekan volume ekspor biji kakao Indonesia dan sekaligus meningkatkan ketersediaannya di pasar domestik. Hal ini selanjutnya tentu akan juga dapat mendorong pertumbuhan industri-industri olahan biji kakao dalam negeri.

Semua dugaan hipotetis di atas membutuhkan pembuktian secara empiris. Inilah alasan diadakannya penelitian ini guna menjawab pertanyaan-pertanyaan: bagaimana kebijakan pajak ekspor (bea keluar) mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia dan ketersediaan domestik.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pertanyaan yang muncul di atas, maka secara detail penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk melihat pengaruh kebijakan pajak ekspor (bea keluar) terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia
- b. Untuk melihat pengaruh pajak ekspor terhadap ketersediaan domestik biji kakao Indonesia

METODE PENELITIAN

Untuk melihat pengaruh kebijakan pajak ekspor terhadap volume ekspor, ketersediaan domestik dan harga domestik biji kakao berdasarkan data yang tersedia, maka studi ini menggunakan uji ekonometrika regresi linear dengan model persamaan simultan dengan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Pengolahan data menggunakan program komputer SAS (*Statistical Analysis System*)

Model yang dibuat merupakan suatu persamaan simultan dengan hubungan dua arah yang membuat variabel bebas dan variabel tak bebas bisa berganti posisi. Menurut Supranto (1983), dalam model simultan dengan hubungan dua arah, pemberian nama variabel bebas dan variabel tak bebas di dalam sistem persamaan simultan sudah tidak tepat lagi. Dalam persamaan simultan yang ada adalah variabel endogen dan variabel eksogen.

Data yang digunakan merupakan data sekunder tentang biji kakao Indonesia dari periode Januari 2009 sampai Desember 2012 yang dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) serta Departemen Pertanian. Rangkaian hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk hubungan persamaan-persamaan matematis sebagai berikut:

Persamaan 1:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia (XCCO)

$$XCCO = a_0 + (-) a_1 PE + a_2 Y CCO + a_3 P CCO + a_4 ER + a_5 PCCO_{t-3} + e_1$$

Persamaan 2 :

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Domestik Biji Kakao Indonesia (SDCCO)

$$SDCCO = b_0 + (-) b_1 XCCO + b_2 PE(D) + b_3 Y CCO + b_4 IMCCO + (-) b_5 PCCO + (-) b_6 PIMCCO + e_2$$

Keterangan:

- a. XCCO = Volume ekspor kakao (ton)
- b. PE = Kebijakan pajak ekspor
- c. YCCO = Jumlah produksi kakao Indonesia (ton)
- d. PCCO = Harga ekspor kakao (US\$/ton)
- e. ER = Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Rp/US\$)
- f. SDCCO = Ketersediaan kakao domestik (ton)
- g. IMCCO = Impor kakao ke pasar domestik Indonesia (ton)
- h. PIMCCO = Harga impor biji kakao Indonesia (US\$/ton)
- i. $PCCO_{t-3}$ = Harga ekspor biji kakao Indonesia periode 3 bulan sebelumnya (US\$/ton)
- j. E_i = error term

Untuk menilai apakah analisis regresi bisa dilakukan untuk model persamaan diatas dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uji regresi, tahap awal yang dilakukan adalah melakukan uji untuk menilai apakah model persamaan yang dibentuk bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas

Hasil pengujian normalitas terhadap dua persamaan, menunjukkan data terdistribusi secara normal. Begitu juga, untuk uji autokorelasi, menunjukkan ketiga persamaan yang dibentuk tidak memiliki gejala autokorelasi. Sedangkan untuk uji multikolinearitas, persamaan volume ekspor dan ketersediaan domestik terdapat gejala multikolinearitas.

Setelah semua uji-uji tersebut dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis regresi terhadap ketiga persamaan tersebut :

1. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao

Hasil akhir analisa regresi dengan menggunakan software SAS terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kakao (XCCO) berbentuk persamaan berikut :

$$XCCO = 88.773,31 - 7117,65 PE + 0,4095 Y CCO + 6,0171 PCCO - 11,976 ER + 0,05177 PCCO_{(t-3)} + e_1$$

Hasil pengujian regresi terhadap volume selengkapanya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil analisis regresi pada persamaan volume ekspor biji kakao Indonesia

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai t-hitung	Signifikan uji t Probabilitas < 0,05
1. Intercept	88773,310	4,080	
2. Pajak Ekspor (PE)	-7117,650	-2,410	0,023*
3. Produksi (YCCO)	0,409	12,730	0,000*
4. Harga Ekspor (PCCO)	6,017	1,530	0,136
5. Nilai Tukar Rupiah (ER)	-11,976	-5,890	0,000*
6. Harga Ekspor periode sebelumnya (PCCO _{t-3})	0,052	1,700	0,096
Nilai F-hitung 49,990			
R-Square = 0,851.			
Adj R-Sq 0,833			

*) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 5 persen

Dari hasil pendugaan model yang dilakukan diatas, variabel produksi, pajak ekspor, harga ekspor dan harga ekspor periode sebelumnya dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki koefisien yang sesuai dengan harapan.

- Produksi, harga ekspor dan harga ekspor periode sebelumnya memiliki hubungan positif dengan volume ekspor. Meningkatnya produksi kakao akan meningkatkan ekspor kakao keluar negeri. Sedangkan jika harga ekspor dan harga ekspor periode sebelumnya naik maka volume ekspor periode sekarang juga akan meningkat.
- Pajak ekspor memiliki hubungan negatif dengan volume ekspor. Diberlakukannya pajak ekspor akan menurunkan ekspor biji kakao keluar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dan memiliki pengaruh yang signifikan kecuali variabel harga ekspor dan harga ekspor periode sebelumnya.

Dari hasil studi yang dilakukan Sarmila (1994) mengenai perilaku ekspor kakao Indonesia

menunjukkan bahwa harga ekspor biji kakao dan produksi berpengaruh terhadap penawaran ekspor biji kakao Indonesia.

- Nilai tukar rupiah memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor. Melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat meningkatkan ekspor kakao keluar negeri. Nilai tukar rupiah terhadap dollar ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap volume ekspor.

Hasil penelitian Arsyad, *et, al* (2011) terkait respon ekspor kakao Indonesia menunjukkan harga ekspor kakao Indonesia tahun sebelumnya, pertumbuhan produksi kakao Indonesia, nilai tukar sebelumnya dan trend waktu menjadi faktor-

faktor potensial yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia. Dari hasil penelitian Lolowang (1999) juga menegaskan melemahnya nilai tukar (depresiasi) rupiah terhadap dollar Amerika Serikat merangsang atau mendorong perusahaan eks-portir untuk meningkatkan kuantitas ekspor biji kakao ke pasar dunia.

- Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan domestik biji kakao.

Hasil akhir analisa regresi dengan menggunakan software SAS terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan biji kakao (SDCCO) berbentuk persamaan berikut:

$$SD = 4874,809 - 0,76545 XCCO + 3.532,504 PE + 0,924645 YCCO +$$

$$0,72549 IMCCO - 8,274220 PCCO - 10,1947 PIMCCO + e_2$$

Hasil pengujian regresi terhadap ketersediaan domestik biji kakao dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil regresi pada persamaan ketersediaan domestik biji kakao Indonesia

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai t-hitung	Signifikan uji t Probabilitas < 0,05
1. Intercept	4874,809	1,050	0,3010
2. Volume Ekspor (XCCO)	-0,765	-9,940	0,000*
3. PajakEkspor(PE)	3532,504	2,180	0,035*
4. Produksi(YCCO)	0,925	39,00	0,000*
5. Harga Ekspor (PCCO)	-8,274	-3,870	0,004*
6. Impor (IMCCO)	-0,725	1,550	0,130
7. Harga Impor (PIMCCO)	-10,195	-6,970	0,000*
Nilai F-hitung 528,08 R-Square 0,9872 Adj R-Sq 0,98536			

*) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 5 persen

Dari hasil analisis yang dilakukan pada persamaan ketersediaan domestik biji kakao Indonesia, variabel volume ekspor, produksi, pajak ekspor, impor, harga ekspor, harga impor memiliki koefisien yang sesuai dengan harapan

- a. Volume ekspor, harga ekspor dan harga impor memiliki hubungan negatif dengan ketersediaan domestik. Semakin banyak biji kakao di ekspor menyebabkan ketersediaan dalam negeri berkurang. Untuk harga ekspor, semakin tinggi harga ekspor maka semakin banyak produsen menjual kakao keluar negeri yang mengakibatkan ketersediaan dalam negeri semakin berkurang. Begitu juga yang terjadi pada harga impor, semakin rendah harga impor maka

memungkinkan industri olahan kakao melakukan impor sebanyak-banyaknya.

- b. Pajak ekspor, produksi dan impor memiliki hubungan positif dengan ketersediaan domestik. Hal ini sesuai dengan hipotesis semula. Namun, untuk variabel impor tidak berpengaruh sig-

nifikan terhadap ketersediaan domestik biji kakao sedangkan produksi, volume ekspor dan harga ekspor, harga impor dan pajak ekspor memiliki pengaruh nyata yang cukup signifikan. Studi yang dilakukan Gonarsyah (1990) menemukan bahwa secara agregat produksi kakao nasional terus mengalami peningkatan, namun pada saat yang sama Indonesia juga melakukan impor.

Semakin meningkatkannya pasokan biji kakao dalam negeri diharapkan mampu meningkatkan Industri pengolahan biji kakao dalam negeri. Industri pengolahan kakao akan bisa membeli kakao dengan tingkat harga yang lebih baik (Askindo, 2011).

Kebijakan pajak ekspor yang diberlakukan pemerintah, telah sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh pemerintah dimana kebijakan ini mampu menurunkan volume ekspor biji kakao Indonesia dan meningkatkan ketersediaan pasokan biji kakao dalam negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pajak ekspor memiliki pengaruh terhadap volume ekspor, ketersediaan domestik dan harga domestik. Analisis data menunjukkan bahwa pajak ekspor telah menekan volume ekspor dan meningkatkan ketersediaan dalam negeri.

Dari penelitian ini, pemerintah sebagai fasilitator dan regulator perlu membuat kebijakan yang menyeluruh :

1. Disisi industri, pemerintah perlu kesiapan dan regulasi pengembangan industri pengolahan biji kakao. Sehingga industri-industri lokal tidak kalah bersaing dengan investasi asing
2. Pemerintah sendiri harus tetap memperhatikan volume ekspor biji kakao. Karena kondisi ini berpengaruh pada daya saing biji kakao Indonesia di pasar dunia dan berpengaruh pada sumber devisa negara. Pajak ekspor dengan tujuan mendatangkan devisa bagi pemerintah harus dapat berjalan dengan peme-

nuhan kebutuhan dalam negeri dengan kombinasi kebijakan pajak ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad M, Sinaga Bonar, Yusuf S, 2011. *Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor dan Subsidi Harga Pupuk terhadap Produksi dan Ekspor Kakao Indonesia Pasca Putaran Uruguay*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 8, Nomor 1, Februari 2011.
- Askindo, 2011. *Memajukan Perka-kaoan Sumatera Barat (Tips Petunjuk Praktis Bertanam Kakao)*. Pradhana Print.
- Gujarati, D dan Sumarna Z. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Gonarsyah, I., T. Sudaryanto, A. Purwoto dan S.H. Susilowati. 1990. *Studi Tentang Permintaan dan Penawaran Komoditi Eks-por Pertanian (Kakao)*. Laporan Penelitian. Kerjasama Biro Perencanaan Departemen Pertanian dengan Fakultas Pertanian Ins-titut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lolowang, T.F. 1999. *Analisis Penawaran dan Permintaan Kakao Indonesia di Pasar Do-mestik dan Internasional*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- Sarmila. 1994. *Analisis Ekspor dan Standarisasi Biji Kakao Indonesia*. Tesis Pasca Sarjana. Fakultas Pertanian. IPB
- Supranto, J. 1983 *Ekonometrik (Buku Kedua)*. Lembaga Penerbit Fa-kultas Ekonomi Universitas In-donesia. Jakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Tera-pan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tim Media Data Riset. 2011. *Studi Progress Revitalisasi Pengem-bangan Industri Kakao di Indonesia (Pasca penetapan Bea Keluar (BK) Kakao*. PT Media Data Riset. Jakarta